

**BENTUK PENYAJIAN TARI NGADU TANDUK DALAM ACARA  
RESEPSI PERNIKAHAN DI DESA SIULAK PANJANG KECAMATAN  
SIULAK KABUPATEN KERINCI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
memperolehgelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh :**

**EZA AFRILIA  
NIM. 18332034**

**Dosen Pembimbing :**

**Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP 19630106 198603 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
DEPARTEMEN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk dalam Acara Resepsi  
Pernikahan di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak  
Kabupaten Kerinci Jambi

Nama : Eza Afrilia

NIM/TM : 18332034/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

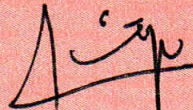
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2023


Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

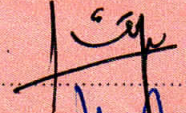
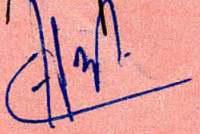
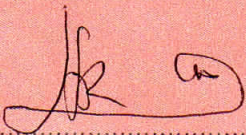
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk dalam Acara Resepsi Pernikahan  
di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi

Nama : Eza Afrilia  
NIM/TM : 18332034/2018  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 September 2023

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	1. 
2. Anggota	: Dra. Nerosti, M,Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eza Afrilia  
NIM/TM : 18332034/2018  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk dalam Acara Resepsi Pernikahan di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Eza Afrilia  
NIM/TM. 18332034/2018

## ABSTRAK

**Eza Afrilia. 2023.** “ Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan Di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan objek penelitiannya yaitu Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan Di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis, kamera dan flash Disk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Pustaka, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan dengan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data, dan Mengambil Kesimpulan/Verifikasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Bentuk penyajian Tari Ngadu Tanduk di acara resepsi pernikahan pada 11 Maret 2023 sekitar jam 10.00 WIB setelah pengantin selesai melaksanakan ijab Kabul di dalam masjid. Ditampilkan di halaman rumah pengantin perempuan yang berdurasi 3-5 menit. Pengantin diarak menuju tempat resepsi pernikahan, sebelum pengantin duduk di pelaminan, pengantin disambut dengan Tari Ngadu Tanduk di pintu masuk menuju pelaminan. Elemen-elemen bentuk penyajian Tari Ngadu Tanduk Terdiri dari *Gerak Sembah*, *Gerak Kerbau Mencari Lawan*, dan *Gerak Ngadu Tanduk*, menggunakan alat musik tradisional seperti *Dap* (rebana), *Gong*, *Gong Buluh*, dan *Nyaro* (Vokal), desain lantai lurus, tidak menggunakan rias apa-apa, busana yang digunakan yaitu baju *teluk belango*, celana dasar hitam, songket, ikat pinggang dan *lita* (ikat kepala), tempat pertunjukan di halaman rumah pengantin perempuan tepatnya di depan pintu masuk pelaminan, penari 2 orang laki-laki berusia 13-14 tahun, properti yang digunakan terbuat dari 2 bilah bambu berukuran 2 meter yang diikat sedemikian rupa sehingga melengkung seperti tanduk Kerbau. Tari Ngadu Tanduk dilihat dari gerakannya termasuk ke dalam gerak representasional yang mana gerakannya menggambarkan sesuatu dengan jelas yaitu menirukan gerakan Kerbau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan Di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi.** Shalawat serta salam buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Tari Departemen Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, (alm) papa Khairuddin dan Mama Yenti Swidia. Suami Robby Oktadinofa, S.T dan anak tercinta Keifano Abyza Narenra yang tiada henti memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Juga kepada diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang menikmati proses perskripsian ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
3. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D, Dosen Penguji I dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D, Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Tata Usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.
5. Kepada narasumber yang bersedia memberikan informasi tentang Tari Ngadu Tanduk di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi.
6. Teman-teman seperjuangan yang memberi semangat, doa, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat. Walaupun penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan, penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	8
B. Peneleitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek penelitian .....	18
C. Jenis Data .....	18
D. Instrumen Penelitian .....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	24
B. Asal Usul Tari Ngadu Tanduk di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi .....	33
C. Tata Cara Perkawinan di Desa Siulak Panjang.....	33
D. Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan.....	37



E. Elemen-Elemen Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk.....	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Siulak .....	25
2. Deskripsi Posisi Awal .....	39
3. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 1 .....	40
4. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 2 .....	41
5. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 3 .....	42
6. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 4 .....	43
7. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 5 .....	44
8. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 6 .....	45
9. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 7 .....	46
10. Deskripsi Gerak Sembah Hitungan 8 .....	47
11. Deskripsi Gerak Kerbau Mencari Lawan Hitungan 1-2 .....	48
12. Deskripsi Gerak Ngadu Tanduk hitungan 1 .....	49
13. Deskripsi Gerak Ngadu Tanduk hitungan 2 .....	50
14. Deskripsi Gerak Ngadu Tanduk hitungan 3 .....	51
15. Deskripsi Gerak Ngadu Tanduk hitungan 4 .....	52
16. Desain Lantai Ngadu Tanduk .....	53

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Letak Geografis Provinsi Jambi.....	23
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan .....	26
4. Sd Negeri 88/Iii Siulak Panjang.....	27
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	28
6. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut .....	29
7. Masjid Baitul Muslihin Siulak Panjang .....	29
8. Tari Ngadu Tanduk Pada Acara Festival Kerinci .....	30
9. Tari Ngadu Tanduk Pada Ajang Tour The Singkarak .....	31
10. Tabuh Siregar Bumi 1901 Luhah Depati Mangku Bumi.....	31
11. Lamaran Indah Permata Intan S.Ds Dan Ari Yansyah .....	34
12. Akad Nikah Indah Permata Intan S.Ds Dan Ari Yansyah .....	35
13. Resepsi Pernikahan Indah Permata Intan S.Ds Dan Ari Yansyah .....	36
14. Penampilan Ngadu Tanduk Di Depan Pengantin .....	37
15. Posisi Awal Gerak Sembah.....	39
16. Gerak Sembah Hitungan 1 .....	40
17. Gerak Sembah Hitungan 2 .....	41
18. Gerak Sembah Hitungan 3 .....	42
19. Gerak Sembah Hitungan 4 .....	43
20. Gerak Sembah Hitungan 5 .....	44
21. Gerak Sembah Hitungan 6.....	45
22. Gerak Sembah Hitungan 7 .....	46
23. Gerak Sembah Hitungan 8.....	47
24. Gerak Kerbau Mencari Lawan Hitungan 1-2.....	48
25. Gerak Ngadu Tanduk Hitungan 1 .....	49
26. Gerak Ngadu Tanduk Hitungan 2 .....	50
27. Gerak Ngadu Tanduk Hitungan 3 .....	51
28. Gerak Ngadu Tanduk Hitungan 4 .....	52
29. Dap (Rebana) .....	53
30. Gong.....	54
31. Gong Buluh.....	54

32. Baju Teluk Belango .....	58
33. Celana Hitam .....	59
34. Songket .....	59
35. Ikat Pinggang .....	60
36. Laca.....	60
37. Penari Berpakaian Lengkap .....	61
38. Tempat Pertunjukan .....	61
39. Penari .....	62
40. Kerangka Properti Tanduk .....	63
41. Properti Tanduk .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara.....	70
2. Data Informan .....	71
3. Dokumentasi Penelitian .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Jambi. Daerah Kerinci dikelilingi oleh jajaran bukit barisan, sebagian besar daerah Kerinci merupakan hutan TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat). Di sebelah utaranya berdiri tegak Gunung Kerinci, gunung berapi tertinggi di Sumatera. Kabupaten Kerinci dibelah oleh Sungai Batang Merao yang mengalir dari arah barat laut dan bermuara di Danau Kerinci di sebelah Tenggara. Kabupaten Kerinci Bertetangga dengan Provinsi Sumatera Barat yang hanya dibatasi oleh Gunung Kerinci. Keadaan demikian membuat masyarakat Kabupaten Kerinci tidak terkontaminasi banyak oleh budaya Melayu yang ada di Provinsi Jambi, tetapi tidak juga menerima sepenuhnya budaya Minang dari Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu, Kabupaten Kerinci dapat digolongkan sebagai Kabupaten yang berdiri sendiri atau memiliki budaya sendiri. Kabupaten Kerinci memiliki berbagai kesenian tradisional, yang menjadi warisan budaya masyarakat setempat. Di antara kesenian tersebut ada seni musik, seni tari dan ada juga seni yang menggabungkan antara seni tari dan seni musik.

Menurut Indrayuda (2013: 27) bahwa :

“kesenian tradisional merupakan warisan budaya masyarakat pendukungnya, yang diwarisi dari nenek moyang mereka dan terus berlanjut pada generasi berikutnya. Selain itu, kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya merupakan identitas budaya bagi masyarakat tersebut”.

Siulak Panjang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi. Siulak Panjang memiliki berbagai macam kesenian, yaitu Sike Rebana, Seruling Bambu, Rangguk, Ba’Kba dan Tari Ngadu Tanduk. Tari Ngadu Tanduk adalah salah satu tari tradisional yang masih diakui keberadaannya oleh masyarakat Desa Siulak Panjang. Peneliti memilih untuk membahas Tari Ngadu

Tanduk Karena di Desa Siulak Panjang Tari Ngadu Tanduk lah yang masih eksis sampai sekarang ini. itulah yang membuat peneliti tertarik membahas Tari Ngadu Tanduk dibandingkan karya seni lainnya yang ada di Desa Siulak Panjang

Tari Ngadu Tanduk atau sering juga disebut Tari Lago Tanduk merupakan suatu istilah yang terdiri dari *ngadu* dan *tanduk*. “Ngadu” berarti mengadu atau berlaga, sedangkan “Tanduk” merujuk pada properti yang digunakan seperti tanduk Kerbau.

“Tari Ngadu Tanduk berawal dari cerita pada zaman kesultanan Bujang Agung dan Sutan Kalimbuk. Bujang Agung tertarik hatinya akan kecantikan Intan Jenun adik Sutan Kalimbuk, untuk menguji kesaktian Bujang Agung, Sutan Kalimbuk melepas Kerbau Jalang miliknya untuk menyerang atau melawan Bujang Agung, dengan sigap Bujang Agung memegang tanduk kerbau tersebut dan memutarnya hingga patah. Kerbau tersebut akhirnya jatuh tersungkur dan pada akhirnya Bujang Agung diberi gelar Depati Agung Jindah Putih oleh salah seorang nenek moyang masyarakat Siulak Panjang”. (Adha,2019).

Pada mulanya Tari Ngadu Tanduk dilakukan setelah selesai memanen padi. Saat itu masyarakat Siulak Panjang memiliki siklus menanam padi yang hanya bisa dipanen setahun sekali atau disebut dengan *Basembak Ahi Mudo* (perayaan panen padi). Oleh sebab itu ketika musim panen datang masyarakat menyambutnya dengan penuh kegembiraan. Para pemuda dan pemudi bersama-sama turun ke sawah untuk *baselang* (gotong royong) memanen padi baik di lahan sendiri maupun di lahan kerabat yang lain. Memanen padi biasanya diiringi dengan saling berbalas pantun dan *tale* (nyanyian dalam bentuk pantun) untuk menambah semangat gotong royong dan sebagai hiburan sehingga tidak terasa lelah. Setelah memanen padi pemuda dan pemudi duduk secara melingkar sambil menyantap makanan dan minuman yang telah disediakan atau yang disebut dengan minum *aye kawo* (menyantap makanan dan minuman). Barulah Tari Ngadu Tanduk ini ditampilkan oleh perwakilan yang ditunjuk berjumlah 2 orang laki-laki. Tari Ngadu Tanduk pada prinsipnya

memadukan gerakan pencak silat, tarian, dan gerakan yang terinspirasi dari gerak kerbau. Menggunakan properti tanduk yang terbuat dari 2 bilah bambu dengan panjang sekitar 2 meter, bambu tersebut diikat sedemikian rupa sehingga melengkung seperti tanduk kerbau. Kerangka tanduk tersebut dililit dengan kain berwarna hitam dan di beberapa bagian diberi kain berwarna putih dan merah. Diujung tanduk terdapat rumbai-rumbai (potongan kain) dan pisau kecil sebagai hiasan. Pemain mulai bergerak berhadapan, kaki diangkat silih berganti, melompat dan tangan yang memegang tanduk yang diletakkan di atas pundak dan tanduk diayun ke kiri dan ke kanan seperti kerbau yang sedang mencari lawan namun gerakan mereka diperhalus dalam bentuk tarian, sesekali kedua ujung tanduk diadu silih berganti. Alunan musik *dap* (rebana) dan *nyaro* (vocal) sebagai pengiring, gerakan pemain semakin cepat, begitu pula tempo musiknya. Tanduk yang terlebih dahulu rusak menjadi pihak yang kalah dan penampilan selesai kemudian pihak yang menang diarak menuju kampung sebagai penghormatan. Namun kegiatan tersebut tidak berlangsung lama sehingga Tari Ngadu Tanduk tidak pernah ditampilkan lagi pada saat memanen padi (Wawancara, Mat Rum, 21 Maret 2023).

Pada tahun 1970an kepala Desa Siulak Panjang berusaha melestarikan Tari Ngadu Tanduk dengan menampilkannya dalam acara resmi dan perhelatan kebudayaan seperti acara kenduri sko. Kemudian Tahun 1987 Tari Ngadu Tanduk ditampilkan pada acara peresmian SMAN 4 Kerinci yang mana pada saat itu masih menjadi SMAN 1 Gunung Kerinci. Begitu pula antara tahun 1996-2002 Tari Ngadu Tanduk dari Siulak Panjang kerap diikutsertakan dalam festival kebudayaan yang disebut sebagai Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci yang diadakan setiap satu tahun sekali. Upaya pelestarian Tari Ngadu Tanduk kembali mengalami hambatan karena para pemain yang semakin sepuh hal ini ditambah dengan semakin sedikitnya generasi muda yang tertarik mempelajari Tari Ngadu Tanduk. Oleh sebab itu Tari



Ngadu Tanduk sempat mengalami kemunduran hampir 10 tahun lamanya (Wawancara, Irpelita 19 Maret 2023).

Berkat kepedulian komunitas dan sekelompok pemuda Siulak Panjang Tari Ngadu Tanduk dapat dihidupkan kembali pada tahun 2014 oleh Hafiful Hadi Sulensiar (akademisi atau budayawan). Beliau merekonstruksi Tari Ngadu Tanduk dengan mencari informasi dan belajar dari pemain atau penari yang sudah tua yang ada di Desa Siulak Panjang. Lalu mengajarkan Tari Ngadu Tanduk ke pemuda Siulak Panjang yang saat ini sudah dilatih kurang lebih 5-6 orang penari. Sehingga Tari Ngadu Tanduk dapat tampil kembali di berbagai acara atau kegiatan bersifat adat, sosial dan budaya seperti acara Tour De Singkarak 2019, festival Kerinci, Kenduri Sko, Pelantikan Kepala Desa dan acara resepsi pernikahan. Penari dan pemusik memakai busana adat khas kerinci dengan baju hitam *teluk belango* (teluk belanga) dan celana berwarna hitam dipadukan dengan kain songket dan *lita* (ikat kepala). Ragam gerak yang digunakan dalam Tari Ngadu Tanduk terdiri dari Gerak *Sembah*, Gerak *Kerbau Mencari Lawan*, dan Gerak *Ngadu Tanduk*. Menggunakan alat musik tradisional seperti *dap* (rebana), gong, gong *buluh* (bambu), *nyaro* (vocal). Penari berjumlah 2 orang laki-laki (Wawancara, Almi Denso, 8 Maret 2023).

Dilihat dari elemen bentuk penyajiannya Tari Ngadu Tanduk ini sama bentuknya di setiap penampilan. Hanya saja sudah tidak menggunakan pisau kecil di bagian ujung tanduk. Bentuk penyajian yang akan diteliti adalah pada acara resepsi pernikahan Indah Permata Intan S.Ds dan Ari Yansyah 11 Maret 2023 di kediaman mempelai wanita Rt 4 Desa Siulak Panjang kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi. Penampilan Tari Ngadu Tanduk pada acara tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, acara menjadi lebih meriah dan penuh kegembiraan bagi kedua keluarga pengantin.

Menurut Al Fikri Kepala Desa Siulak Panjang (wawancara, 11 Maret 2023),

penampilan tari lain seperti tari Persembahan, Rangguk, Asek dan pencak silat pada acara resepsi pernikahan sudah biasa ditampilkan namun untuk penampilan Tari Ngadu Tanduk tergolong baru dan belum banyak diundang tampil pada acara resepsi pernikahan. Beliau sangat mengharapkan untuk kedepannya Tari Ngadu Tanduk tetap ditampilkan di setiap acara resepsi pernikahan dan acara lainnya khususnya di Desa Siulak Panjang. Karena Tari Ngadu Tanduk berasal dari Siulak Panjang dan sudah memiliki hak cipta dengan no EBT15202300101 (Sumber: Kantor Kepala Desa Siulak Panjang).

Keberadaan Tari Ngadu Tanduk Pada saat ini masih eksis dilihat dari pertunjukannya masih sering ditampilkan. Tari Ngadu Tanduk pada hakikatnya bukanlah sekedar tari-tarian dan permainan, tetapi memiliki makna mendalam dibaliknya. Tari Ngadu Tanduk adalah simbol kegembiraan atas panen yang melimpah ruah, oleh sebab itu gerakannya harus energik sebagaimana orang yang bergembira.

Kerbau menjadi inspirasi dalam gerakan Tari Ngadu Tanduk karena Kerbau adalah binatang yang kuat dan tangguh sehingga membuat Tari Ngadu Tanduk terlihat unik. Inilah yang menjadi alasan peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Tari Ngadu Tanduk. Peneliti ingin menjaga dan melestarikan Tari Ngadu Tanduk di Desa Siulak Panjang agar tarian ini tidak punah dan dapat dikenal oleh berbagai kalangan, juga menarik minat orang-orang mempelajari Tari Ngadu Tanduk dengan cara mendokumentasikan bentuk penyajiannya agar lebih mudah dipelajari dan dipahami.

Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk dalam acara resepsi pernikahan Di Desa Siulak Panjang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah

sebagai berikut :

1. Asal usul Tari Ngadu Tanduk di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi
2. Keunikan Tari Ngadu Tanduk di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi
3. Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan akan dibatasi pada “Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah : “ Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi ”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi pernikahan di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menyumbangkan hasil pemikiran

ilmiah tentang Bentuk Penyajian Tari Ngadu Tanduk Dalam Acara Resepsi Pernikahan di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Jambi dan memberikan penguatan terhadap ilmu pengetahuan budaya pada kesenian tradisional Tari Ngadu Tanduk oleh masyarakat luas khususnya pada generasi muda.

## **2. Manfaat Praktis**

Sebuah penelitian pasti akan memperoleh hasil yang bermanfaat, manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat baik dari instansi yang berkaitan dan lembaga-lembaga kesenian maupun praktisi kesenian, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas. Maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk perkuliahan Sosiologi dan Antropologi tari di jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Untuk membangun apresiasi dan motivasi generasi muda yang akan datang terutama masyarakat Desa Siulak Panjang
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya mengenal dan mengkaji budaya dan seni tradisi sebagai bagian dari kebudayaan, sehingga ada catatan tertulis tentang Tari Ngadu Tanduk.
4. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan bahan bagi Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Kerinci bersama ninik mamak dan seniman tradisi setempat lainnya, dalam mengembangkan Tari Ngadu Tanduk.